

# **BAHAN AJAR**

## **BERPIKIR KREATIF DAN INOVASI**

Diklat Kepemimpinan Tingkat IV

Disusun Oleh:

H.Prasetya Utama, M.Kes.

NIP. 19680121 199203 1 003

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
DAERAH (BPSDMD) PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT  
2018**

**APA ITU BERPIKIR KRITIS?**

Saat ini kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan penyelesaian masalah. Banyak sekali fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dikritisi.

Pengertian berpikir kritis dikemukakan oleh banyak pakar. Beberapa di antaranya : Gunawan (2003:177-178) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mem-perhitungkan data yang relevan. Sedang keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini. Keahlian berpikir kritis lainnya adalah kemampuan mendeteksi bias, melakukan evaluasi , membandingkan dan mempertentangkan. Sementara itu Rahmat (2010:1) mengemukakan berpikir kritis (*critical thinking*) sinonim dengan pengambilan keputusan (*decision making*), perencanaan stratejik (*strategic planning*), proses ilmiah (*scientific process*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Juha (2010 :1) yang menyatakan “*Critical thinking is reasonable, reflective thinking, focused on deciding what to believe or do*” Paul, R., & Elder, L. ( 2012:21.) menyatakan “*Critical thinking is the art of thinking about thinking while thinking to make thinking better*”

Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting. Orang yang

berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan. Ciri orang yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman lain yang relevan. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.

Menurut Ruland (2003:1-3) berpikir kritis harus selalu mengacu dan berdasar kepada suatu standar yang disebut universal intelektual standar. Universal intelektual standar adalah standardisasi yang harus diaplikasikan dalam berpikir yang digunakan untuk mengecek kualitas pemikiran dalam merumuskan permasalahan, isu-isu, atau situasi-situasi tertentu. Universal intelektual standar meliputi: kejelasan (*clarity*), keakuratan, ketelitian, kesaksamaan (*accuracy*), ketepatan (*precision*), relevansi, keterkaitan (*relevance*), kedalaman (*depth*).

Kemampuan dalam berpikir kritis akan memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pemecahan masalah atau pencarian solusi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi berbagai komponen pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (*observasi*), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka akan semakin baik pula dalam mengatasi masalah-masalah.

## **Berpikir kritis penting dikuasai peserta diklat**

Zamroni dan Mahfudz (2009:23-29) mengemukakan ada enam argumen yang menjadi alasan pentingnya keterampilan berpikir kritis dikuasai peserta diklat. Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akan menyebabkan informasi yang diterima peserta diklat semakin banyak ragamnya, baik sumber maupun esensi informasinya. Oleh karena itu peserta diklat dituntut memiliki kemampuan memilih dan memilah informasi yang baik dan benar sehingga dapat memperkaya khazanah pemikirannya. Kedua, peserta diklat merupakan salah satu kekuatan yang berdaya tekan tinggi (*people power*), oleh karena itu agar kekuatan itu dapat terarahkan ke arah yang semestinya (selain komitmen yang tinggi terhadap moral), maka mereka perlu dibekali dengan kemampuan berpikir yang memadai (deduktif, induktif, reflektif, kritis dan kreatif) agar kelak mampu berkiprah dalam mengembangkan bidang ilmu yang ditekuninya. Ketiga, peserta diklat adalah warga masyarakat yang kini maupun kelak akan menjalani kehidupan semakin kompleks. Hal ini menuntut mereka memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara kritis. Keempat, berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kreatif. Kelima, banyak lapangan pekerjaan baik langsung maupun tidak, membutuhkan keterampilan berpikir kritis, misalnya sebagai pengacara atau sebagai guru maka berpikir kritis adalah kunci keberhasilannya. Keenam, setiap saat manusia selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan, mau ataupun tidak, sengaja atau tidak, dicari ataupun tidak akan memerlukan keterampilan untuk berpikir kritis.

Menurut Potter, (2010: 6) ada tiga alasan keterampilan berpikir kritis diperlukan. Pertama, adanya ledakan informasi. Saat ini terjadi ledakan informasi yang datangnya dari puluhan ribu web mesin pencari di intrnet. Informasi dari berbagai sumber tersebut bisa jadi banyak yang ketinggalan zaman, tidak lengkap, atau tidak kredibel. Untuk dapat menggunakan informasi ini dengan baik, perlu dilakukan evaluasi terhadap data dan sumber informasi tersebut. Kemampuan untuk mengevaluasi dan kemudian memutuskan untuk menggunakan informasi yang benar memerlukan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, maka keterampilan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan pada peserta diklat. Kedua, adanya tantangan global. Saat ini terjadi krisis global yang serius, terjadi kemiskinan dan kelaparan di mana-mana. Untuk mengatasi kondisi yang krisis ini diperlukan penelitian dan pengembangan keterampilan-keterampilan berpikir kritis. Ketiga, adanya perbedaan pengetahuan warga negara. Sejauh ini mayoritas orang di bawah 25 tahun sudah bisa meng-online-kan berita mereka. Beberapa informasi yang tidak dapat diandalkan dan bahkan mungkin sengaja menyesatkan, termuat di internet. Supaya peserta diklat tidak tersesat dalam mengambil informasi yang tersedia begitu banyak, maka perlu dilakukan antisipasi. Peserta diklat perlu dilatih untuk mengevaluasi keandalan sumber web sehingga tidak akan menjadi korban informasi yang salah atau bias.

### **Mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta diklat**

Kemampuan berpikir kritis peserta diklat sangat perlu dikembangkan demi keberhasilan mereka dalam pendidikan dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui proses pembelajaran. Artinya, di samping pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif untuk suatu mata pelajaran tertentu, pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta diklat. Tidak semua proses pembelajaran secara otomatis akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hanya proses pembelajaran yang mendorong diskusi dan banyak memberikan kesempatan berpendapat, menggunakan gagasan-gagasan, memberikan banyak kesempatan kepada peserta diklat untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dalam tulisan, mendorong kerjasama dalam mengkaji dan menemukan pengetahuan, mengembangkan tanggung jawab, refleksi diri dan kesadaran sosial politik, yang akan mengembangkan berpikir kritis peserta diklat. Di samping itu antusiasme guru dan kultur sekolah juga berpengaruh terhadap tumbuhnya keterampilan berpikir kritis peserta diklat.

Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis dapat membantu peserta diklat dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan. Berpikir yang ditampilkan dalam berpikir kritis sangat tertib dan sistematis. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual peserta diklat. Selain itu berpikir kritis peserta diklat dapat dikembangkan melalui pemberian pengalaman bermakna. Pengalaman bermakna yang dimaksud dapat berupa kesempatan berpendapat secara lisan maupun tulisan seperti seorang ilmuwan. Kesempatan bermakna tersebut dapat berupa diskusi yang muncul dari

pertanyaan-pertanyaan divergen atau masalah tidak terstruktur (*ill-structured problem*), serta kegiatan praktikum yang menuntut pengamatan terhadap gejala atau fenomena yang akan menantang kemampuan berpikir peserta diklat

Menurut Zamroni dan Mahfudz (2009:30) ada empat cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis yaitu dengan: (1) model pembelajaran tertentu, (2) pemberian tugas mengkritisi buku, (3) penggunaan cerita, dan, (4) penggunaan model pertanyaan socrates. Dalam penelitian ini bahasan akan difokuskan hanya pada model pembelajaran.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran. Namun demikian, tidak semua model pembelajaran secara otomatis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hanya model pembelajaran tertentu yang akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, paling tidak mengandung tiga proses, yakni (a) penguasaan materi, (b) internalisasi, dan (c) transfer materi pada kasus yang berbeda. Penguasaan peserta diklat atas materi, dapat cepat atau lambat dan dapat dalam atau dangkal. Kecepatan atau kelambatan dan kedalaman atau kedangkalan penguasaan materi dari peserta diklat sangat tergantung pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran; termasuk dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran yang dipelajari.

Internalisasi merupakan proses pengaplikasian materi yang sudah dikuasai dalam frekuensi tertentu, sehingga apa yang telah dikuasai, secara pelan-pelan terpaten pada diri peserta diklat, dan jika diperlukan akan muncul secara otomatis.

Mengaplikasikan suatu pengetahuan yang dikuasai amat penting artinya bagi pengembangan kerangka pikir. Akan lebih penting lagi apabila aplikasi dilakukan

pada berbagai kasus atau konteks yang berbeda. Sehingga terjadi proses *transfer of learning*, dengan *transfer of learning* akan terjadi proses penguatan *critical thinking*.

Pernahkah Anda memikirkan, "Mengapa saya harus berpikir begitu keras akan suatu masalah? Apa akibatnya jika saya tidak mau berpikir terlalu mendalam? Jenis pikiran seperti ini apakah baik dan positif bagi kehidupan saya?" Sebelum membahas ini, mungkin Anda perlu mengetahui bahwa pikiran adalah bentuk dari gagasan dan proses mental. Dengan berpikir akan membantu Anda mengasah ketajaman otak. Berpikir adalah proses otak melakukan pengumpulan dan analisa informasi, dimana kumpulan semua informasi ini misalnya dibutuhkan dalam membuat keputusan, membuat konsep, melakukan penalaran, serta membuat pemecahan suatu masalah.

Cara berpikir seseorang berbeda dengan cara berpikir orang lain, tidak ada cara berpikir yang persis sama. Inilah yang sering disebut sebagai perbedaan persepsi atau sudut pandang. Cara yang bisa dilakukan untuk mengasah kemampuan Anda untuk mengingat atau memecahkan suatu masalah adalah dengan cara melakukannya secara rutin setiap hari. Biasakan untuk berlatih setiap hari, sisihkan beberapa menit atau sedikit waktu Anda untuk merenung. Berpikir kritis akan membantu Anda semakin baik dalam memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Berpikir kritis adalah proses berpikir dimana informasi menjadi keputusan atau kesimpulan. Hal ini memang tidak mudah dilakukan, maka dari itu Anda perlu berlatih dan membiasakan diri setiap hari secara rutin dan berkelanjutan.

Di dalam kehidupan sehari-hari pastinya Anda akan dihadapkan pada suatu permasalahan, pilihan, kesimpulan, dan lain sebagainya. Di dalam hal tersebut, Anda perlu memikirkan secara matang misalkan tentang keputusan yang akan Anda ambil. Anda harus berpikir secara kritis agar tidak mengambil keputusan yang salah, keliru maupun merugikan Anda dan usaha/bisnis Anda.

### **Pengertian Berpikir Kritis Menurut Ahli**

Berpikir secara kritis telah dianalisis oleh para ahli teori, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Iskandar pada tahun 2009 yaitu bahwa kemampuan berpikir adalah kegiatan penalaran yang dilakukan secara refleks atau tiba-tiba, kritis, kreatif, dan berorientasi pada proses pemikiran yang akan menghasilkan pembentukan suatu konsep, dan sebuah analisis. Proses tersebut dihasilkan dari pola pikir berdasarkan pengamatan, pengalaman, refleksi, tindakan, serta komunikasi. Berpikir akan menuntun Anda menemukan suatu tujuan, serta menemukan pemahaman sesuai yang Anda inginkan.

Menurut Sumadi Suryabrata pada tahun 2002, mengatakan bahwa pola berpikir kritis memerlukan tiga langkah. Pertama, yaitu proses analisis berdasarkan ciri-ciri dari beberapa objek yang sejenis. Contohnya adalah mengamati jenis ras manusia dari berbagai belahan Negara di dunia, dari situ akan diperoleh misalnya ras Eropa, Asia, dan Afrika. Dari ras-ras tersebut, akan diperoleh persamaan dari masing-masing ras serta perbedaannya sehingga Anda akan lebih mudah untuk menganalisisnya. Kedua, yaitu proses menyambungkan pemahaman atau pengertian antara satu hal dengan hal yang lain. Proses ini ada yang berbentuk pemikiran positif serta pemikiran yang negatif. Untuk mempermudahnya, Anda dapat menggabungkannya dalam bentuk kalimat. Misalnya “bunga berwarna merah”, “taman yang luas”, dan lain sebagainya. Ketiga, kemampuan menggabungkan beberapa hal atau pendapat yang berbeda-beda menjadi sebuah kesimpulan atau suatu keputusan. Keputusan disini bermacam-macam, misalnya saja keputusan yang bersifat induktif, deduktif, serta analogis.

Masih banyak ahli teori yang berpendapat mengenai pola pemikiran kritis. Salah satu diantaranya adalah Cece Wijaya. Pada 1996 Cece mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan berpendapat secara terorganisir. Berpikir kritis mengajarkan untuk menganalisis suatu gagasan atau ide menjadi lebih spesifik dan berakhir pada suatu kesimpulan. Di dalam proses tersebut, terjadi hal seperti membedakan secara tajam, berpikir secara cermat, memilih yang terbaik, mengidentifikasi, serta mengevaluasi dan mengembangkan ide atau gagasan tersebut menjadi lebih baik lagi. Elaine Johnson pada tahun 2002 berpendapat bahwa berpikir kritis adalah proses murni kegiatan otak atau mentality dimana

bertujuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertujuan mengajak atau persuasif, menganalisa suatu anggapan, serta melakukan penelitian ilmiah.

Kesimpulannya bahwa Anda perlu untuk berpikir kritis untuk menemukan kesimpulan dan keputusan yang informatif, bermanfaat, serta dapat dipertanggungjawabkan. Karena keputusan dan kesimpulan tersebut diperoleh dari analisis berbagai pendapat, asumsi, serta ide yang beragam dan bermacam-macam. Perbedaan ide atau gagasan tersebut akan membuat Anda berpikir kritis yaitu untuk menemukan kejelasan, persamaan, maupun perbedaan dari masing-masing kumpulan semua ide tersebut. Kemampuan berpikir kritis membuat Anda menganalisa kembali, mengidentifikasi, mengevaluasi, mempertimbangkan, mengembangkan kembali semua ide dan segala asumsi hingga pada akhirnya kemudian akan memunculkan satu keputusan atau sebuah kesimpulan yang dianggap paling baik serta dapat dilakukan.

### **Profesi yang menuntut berpikiran kritis**

Banyak jenis pekerjaan yang menuntut Anda untuk berpikir kritis, bahkan hampir mayoritas pekerjaan mengharuskan Anda untuk berpikir kritis, baik itu usaha atau bisnis Anda sendiri maupun perusahaan-perusahaan tempat Anda bekerja. Berpikir kritis diperlukan dalam bekerja karena di dalam pekerjaan, Anda akan lebih sering dihadapkan pada kondisi dan keadaan dimana Anda harus mengambil keputusan atau kesimpulan, menganalisis bermacam-macam ide dan gagasan, mengevaluasi setiap pendapat yang muncul dari setiap orang yang berbeda, dan lain sebagainya. Maka dari itu, Anda harus membiasakan diri untuk berpikir kritis dimanapun dan dalam situasi kapanpun. Karena Anda tidak akan pernah tahu kapan Anda harus menggunakannya untuk mengambil keputusan yang harus segera diambil atau mendadak dalam suatu keadaan dan kondisi tertentu.

Berpikir kritis tidak akan merugikan Anda, bahkan Anda akan sangat diuntungkan jika telah terbiasa berpikir secara kritis untuk setiap situasi dan permasalahan apapun yang dihadapi. Namun sebagian besar pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran kritis adalah profesi seperti pencari bakat, perawat, dokter, pilot, serta pemilik suatu usaha atau bisnis. Profesi-profesi tersebut memerlukan pemikiran

yang kritis, praktis, serta cepat. Jenis profesi tersebut sering dihadapkan pada situasi dan kondisi dimana harus segera mengambil keputusan. Dan hal ini tidak akan dapat dilakukan jika Anda tidak terbiasa berpikir kritis dan cepat. Karena setiap keputusan yang diambil akan berdampak pada banyak orang lain tidak hanya berdampak pada diri Anda sendiri, baik itu keputusan yang positif maupun negatif. Jadi keputusan tersebut dapat berdampak sebagai manfaat atau bahkan menolong orang lain, atau sebaliknya akan berdampak merugikan orang lain.

Sebenarnya profesi lain pun juga memerlukan pola berpikir kritis, jadi tidak hanya profesi-profesi tersebut diatas. Berpikir kritis juga tidak hanya digunakan dalam pekerjaan, dalam hal terkecil di dalam sebuah keluarga pun berpikir kritis sangat diperlukan. Misalnya seorang ibu yang harus memutuskan harus berbuat apa jika anaknya tiba-tiba sakit, atau apa yang harus dilakukan oleh seorang suami ketika istrinya akan melahirkan. Banyak sekali contoh kejadian tak terduga yang memerlukan Anda untuk berpikir kritis. Jadi akan lebih baik bagi Anda untuk membiasakan berpikir kritis mulai dini atau sekarang. Setidaknya hal ini akan bermanfaat dan membantu Anda dalam berlatih dan membiasakan diri membuat keputusan secara tepat, cepat dan bermanfaat.

### **Manfaat Berpikir Kritis :**

#### **1. Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif**

Membiasakan diri berpikir kritis akan melatih Anda memiliki kemampuan untuk berpikir jernih dan rasional. Dimana Anda juga akan dapat berpikir secara mandiri dan reflektif. Berpikir dan bertindak reflektif adalah tindakan dan pikiran yang tidak Anda rencanakan, terjadi secara spontan dan begitu saja, secara refleksi otak Anda akan memikirkan suatu hal serta melakukan hal-hal lain tanpa perlu Anda memikirkan atau menyuruh otak Anda untuk memikirkan secara ulang. Terbiasa berpikir kritis juga akan membuat Anda memiliki banyak alternatif jawaban serta ide-ide kreatif. Jika Anda mempunyai suatu masalah, Anda tidak hanya terpaku pada satu jalan keluar atau penyelesaian, Anda akan memiliki banyak opsi atau pilihan penyelesaian masalah tersebut. Berpikir kritis akan membuat Anda memiliki banyak ide-ide kreatif dan inovatif serta out of the box.

## 2. Mudah memahami sudut pandang orang lain

Berpikir kritis membuat pikiran dan otak Anda lebih fleksibel. Anda tidak akan terlalu kaku dalam berpikir atas pendapat atau ide-ide dari orang lain. Anda lebih mudah untuk menerima pendapat orang lain dan persepsi yang berbeda dari persepsi Anda sendiri. Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan, namun jika Anda telah terbiasa untuk berpikir kritis, maka dengan sendirinya, secara spontanitas, hal ini akan mudah untuk Anda lakukan. Keuntungan lain dari memiliki pikiran yang lebih fleksibel dari berpikir kritis adalah Anda lebih mudah memahami sudut pandang orang lain. Tidak terlalu terpaku pada pendapat Anda sendiri, dan lebih terbuka terhadap pemikiran, ide, atau pendapat orang lain.

## 3. Menjadi rekan kerja yang baik

Lebih banyak manfaat-manfaat lain yang bisa Anda peroleh karena berpikir kritis. Dan manfaat-manfaat itu pada umumnya saling berkaitan. Misalnya saja Anda lebih mudah, terbuka, menerima, serta tidak kaku dalam menerima pendapat orang lain, Anda tentu akan lebih dihormati oleh rekan kerja Anda. Karena Anda mau menerima pendapat orang lain dengan pikiran terbuka. Maka rekan kerja Anda pasti akan menganggap Anda sebagai rekan kerja yang baik. Di dalam lingkungan kerja, hal lain yang penting selain pekerjaan dan hubungan dengan atasan adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja ini tentu saja dipengaruhi oleh rekan-rekan kerja Anda. Jika hubungan Anda baik dengan rekan kerja, situasi lingkungan kerja juga akan lebih baik dan lebih kondusif serta produktif dalam bekerja.

## 4. Lebih Mandiri

Berpikir kritis membuat Anda mampu berpikir lebih mandiri, artinya tidak harus selalu mengandalkan orang lain. Saat dihadapkan pada situasi yang rumit dan sulit serta harus segera mengambil keputusan, Anda tidak perlu menunggu seseorang yang Anda anggap mampu menyelesaikan masalah, karena Anda sendiri juga mampu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan memiliki pikiran yang kritis, Anda dapat memunculkan ide-ide, gagasan, serta saran-saran penyelesaian masalah yang baik. Dengan berpikir kritis, akan melatih otak Anda untuk berpikir lebih kritis, tajam, kreatif, serta inovatif.

## 5. Sering menemukan peluang baru

Dengan berpikir kritis, lebih memungkinkan Anda untuk menemukan peluang-peluang baru dalam segala hal, bisa dalam pekerjaan maupun bisnis atau usaha Anda. Berpikir kritis membuat pikiran Anda lebih tajam dalam menganalisa suatu masalah atau keadaan. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kewaspadaan Anda itu sendiri. Untuk menemukan peluang, dibutuhkan pikiran yang tajam serta mampu menganalisa peluang yang ada pada suatu keadaan. Berpikir kritis akan menguntungkan Anda, karena Anda akan lebih cepat dalam menemukan peluang tersebut jika dibandingkan dengan orang yang tidak terbiasa berpikir kritis.

#### 6. Meminimalkan salah persepsi

Salah persepsi akan sering terjadi bila Anda tidak terbiasa berpikir kritis. Saat Anda menerima sebuah pernyataan dari orang lain dan orang lain tersebut juga percaya akan pernyataan tersebut maka jika Anda memiliki pemikiran yang kritis Anda akan mencari kebenaran akan persepsi tersebut. Anda tidak akan mudah salah dalam sebuah persepsi yang belum tentu benar hanya dengan orang lain mengatakan hal tersebut adalah benar. Saat Anda tahu sebuah persepsi dari orang lain tersebut salah Anda akan membantu bukan hanya diri Anda tapi juga orang tersebut. Dengan semakin Anda berpikir kritis hal ini akan meminimalkan salah persepsi.

#### 7. Tidak mudah ditipu

Berpikir kritis membuat Anda dapat berpikir lebih rasional serta beralasan. Anda mengambil keputusan berdasarkan fakta, atau Anda akan menganalisa suatu anggapan terlebih dahulu kemudian Anda kaitkan dengan sebuah fakta. Anda tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain. Sehingga hal tersebut akan memudahkan Anda untuk tidak tertipu atau ditipu oleh orang lain. Anda akan memproses suatu informasi apakah relevan atau sesuatu yang mustahil sehingga Anda dapat simpulkan sebagai sesuatu yang tidak benar atau mengandung unsur kebohongan. Berpikir kritis menuntun Anda lebih selektif dalam mengolah informasi, sehingga Anda tidak akan mudah tertipu karena setiap mendapat suatu informasi, Anda tidak akan langsung mempercayainya begitu saja, namun Anda akan menganalisisnya kembali secara rasional.

### **Proses Berpikir Kritis Secara Individu**

#### 1. Kenali Masalah

Ada beberapa tahapan dan cara bagaimana agar Anda dapat berpikir kritis. Selain harus berlatih, yang pertama perlu Anda lakukan adalah mengenali masalah Anda. Masalah biasanya terjadi karena faktor-faktor psikologis, keluarga, teman, serta lingkungan. Kemampuan untuk mengatasi masalah biasanya dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing individu, dukungan dari orang lain, serta pemikiran yang positif. Mengenali masalah adalah hal yang penting, pertama Anda harus memahami diri Anda, masalah apa yang sedang Anda hadapi, apa dampaknya terhadap Anda dan orang lain, serta bagaimana posisi Anda dalam masalah tersebut. Setelah mengetahui masalah Anda, lebih baik Anda berpikir kritis dalam memecahkan masalah Anda tersebut, serta tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

## 2. Tentukan Prioritas

Dalam kehidupan, setiap orang pasti memiliki masalah dan kebutuhan hidup. Akan lebih baik bila Anda menentukan prioritas dalam hidup Anda. Misalnya apa yang ingin Anda capai dalam kehidupan Anda, misalkan saja tentang mencapai mimpi, cita-cita, serta berikan deadline untuk target Anda tersebut. Contohnya adalah Anda ingin menyelesaikan studi S1 dalam waktu 4 tahun, dan lain sebagainya. Intinya adalah Anda memiliki target dan urutkan target-target Anda tersebut dalam skala prioritas yang jelas. Pahami betul prioritas yang Anda ambil, urutkan serta sebisa mungkin lakukan sesuai prioritas yang telah Anda tentukan tersebut.

## 3. Kumpulkan Informasi

Untuk berpikir kritis, tahap selanjutnya adalah Anda perlu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi. Informasi dalam hal apapun, karena informasi tersebut nantinya pasti akan sangat bermanfaat untuk Anda. Jangan pernah membatasi pengetahuan Anda terhadap suatu hal. Usahakan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan Anda tersebut dengan cara memperbanyak informasi. Informasi bisa Anda diperoleh darimana saja, bisa dari buku-buku, internet, studi lapangan, jurnal, dan lain sebagainya. Semakin banyak informasi yang Anda punya, Anda akan semakin kaya akan pengetahuan sehingga tidak mudah tertipu, mampu menganalisa dengan baik, serta bisa mengambil keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisa fakta-fakta yang ada.

#### 4. Kenali Persepsi yang muncul

Dalam suatu keadaan, biasanya akan ada banyak pendapat dari berbagai orang. Jika mendapatkan suatu informasi, Anda jangan langsung menerima begitu saja informasi tersebut dan menganggapnya sebagai kebenaran. Selalu analisa informasi tersebut, tambahkan dengan berbagai pengetahuan yang Anda miliki sebagai bahan pertimbangan agar Anda tidak salah menerima persepsi orang lain yang mana persepsi tersebut menurut orang lain adalah benar. Kenali terlebih dahulu persepsi yang muncul, berikanlah perasaan sedikit curiga serta tidak percaya terhadap persepsi tersebut. Dengan begitu, Anda akan terhindar dari menerima dan mempercayai begitu saja persepsi dari orang lain.

#### 5. Analisa Data

Biasakan diri Anda untuk menganalisa data-data yang ada maupun informasi-informasi yang Anda peroleh. Untuk membiasakan diri berpikir kritis, Anda perlu mengkaitkan segala informasi yang Anda terima dengan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya saja dengan opini masyarakat terhadap tingkat kemiskinan dan kesejahteraan di Indonesia. Opini tersebut memerlukan data-data yang valid. Anda dapat mengkonfirmasi hal tersebut dengan data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui secara akurat data-data serta angka prosentase nya dari tahun ke tahun. Dari keterangan atau data tersebut, baru Anda dapat menganalisa sebuah kasus atau permasalahan mengenai kesejahteraan dan kemiskinan di Indonesia tersebut.

#### 6. Buat Keputusan / Kesimpulan

Berpikir kritis tidak sekedar mampu mengenali masalah, menentukan prioritas, mengumpulkan informasi, mengenali persepsi yang muncul, serta menganalisa data. Untuk berpikir kritis, Anda perlu menyempurnakan tahapan-tahapan tersebut dengan tahapan terakhir yaitu mampu mengambil kesimpulan serta membuat keputusan. Keputusan yang baik hanya dapat dibuat atau diambil berdasarkan tahapan-tahapan tersebut diatas. Jika Anda terbiasa berpikir kritis, kesimpulan serta keputusan yang Anda buat tersebut akan membantu orang lain, menyelesaikan masalah, serta merupakan jalan keluar terbaik dari masalah yang sedang dihadapi. Karena pemikiran Anda adalah pemikiran yang kritis, kreatif, informatif, penuh ide,

serta inovatif. Anda terbiasa dengan ide-ide baru yang muncul, serta peka terhadap peluang-peluang yang ada dalam setiap kesempatan. Maka dari itu, kesimpulan dan keputusan yang Anda ambil adalah yang terbaik dan positif bagi diri Anda sendiri serta untuk orang lain.

## **Metode Berpikir Kritis**

Ada banyak metode berpikir kritis selain mengandalkan pemikiran diri sendiri. Dengan menggabungkan pemikiran dari beberapa individu dapat menjadikan hasil keputusan menjadi lebih terperinci dan bahkan hasilnya menjadi solusi tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri namun juga menjadi solusi untuk semua orang. Berikut adalah beberapa metode paling umum yang digunakan untuk berpikir secara kritis.

### **Berdebat**

Metode yang digunakan saat adanya pihak yang memiliki pandangan cukup bertolak belakang. Caranya adalah masing-masing pihak memberikan argumentasi yang menurutnya benar dengan disertai bukti-bukti pendukung. Tujuan berdebat adalah menentukan pemikiran mana yang paling benar. Dalam berdebat biasanya ada pihak penengah yang berperan sebagai moderator dan memastikan setiap pihak tidak melampaui etika atau peraturan yang ada saat berargumentasi.

### **Grup Diskusi**

Berbeda dengan berdebat, dengan berdiskusi tidak ada pihak yang menang atau kalah. Tujuannya adalah mencapai solusi untuk kepentingan bersama dan hasilnya disepakati secara mufakat. Metode berpikir yang dilakukan secara berkelompok sehingga menghasilkan hasil yang lebih cepat dan baik untuk semua orang. Biasanya ada sesi tanya jawab yang bertujuan untuk menambah informasi dan penanganan yang lebih luas. Biasanya ada satu pemimpin grup yang memastikan jalannya diskusi tidak melenceng dari tema diskusi.

### **Persuasi**

Metode ketiga yang sering digunakan adalah metode dalam bentuk persuasi. Metode persuasi menggunakan komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. Mempengaruhi perbuatan, keyakinan, nilai atau prinsip orang lain memang membutuhkan pola pikir kritis. Iklan adalah salah satu hasil dari metode persuasi.

## **Propaganda**

Metode yang hampir mirip dengan persuasi namun digunakan untuk kepentingan yang lebih luas dengan menggunakan berbagai media massa hingga para pendengar mau berubah dan bergerak secara massa mengikuti pemikiran dari si propaganda.

## **Daftar Pustaka**

- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Juha, Mervat Amin. 2010. *Thinking Skills Critical Thinking- 2 Chapter. Zaid .IQ*
- Potter, Mary Lane .2010. *From Search to Research:Developing Critical Thinking Through Web Research Skills*© 2010 Microsoft Corporation
- Rahmat. 2010. *Pengukuran Ketrampilan Berpikir Kritis*. (Online),
- Ruland, Judith P. 2003. *Critical Thinking Standards* University of Central Florida. Faculty Centre
- Zamroni & Mahfudz .2009.*Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembang-kan Critical Thinking*. Jakarta. Depdiknas

**Diadopsi dan diadaptasi dari berbagai sumber di internet**